BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan umum

SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung merupakan sekolah yang menggunakan sistem *boarding school*. Dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan sehari-harinya, sistem tersebut mengharuskan seluruh siswa untuk tinggal dalam asrama sekolah yang telah disediakan. Aktivitas yang dilakukan sesuai agenda harian yang telah dibentuk dan mengikuti semua rangkaian program yang telah dicanangkan, serta mengikuti seluruh aturan yang ditegakkan di sekolah. Sistem tersebut menjadi hal yang unik diterapkan di SMK karena tidak semua sekolah di Indonesia menggunakan sistem tersebut. SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung menjadi satu-satunya SMK dengan sistem *boarding school* di wilayah Kota Bandung.

Implementasi pendidikan karakter kepemimpinan merupakan salah satu upaya pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa. Pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam program, kegiatan belajar mengajar, hingga aktivitas sehari-hari siswa. Implementasi pendidikan karakter kepemimpinan ini erat kaitannya dengan sistem *boarding school* yang diterapkan di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung terlebih karakter kepemimpinan juga merupakan salah satu misi sekolah untuk melahirkan siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan tinggi.

Terdapat beberapa program yang dicanangkan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan siswa. Mulai dari kegiatan Masa Taaruf Siswa Baru (MATABA) yang dilaksanakan di awal tahun. Bertujuan untuk memberikan orientasi serta penanaman nilai-nilai karakter dasar yang sesuai dengan pengembangan karakter sehari-hari di sekolah. Kemudian terdapat juga program Diklat Kacu (Pelantikan Anggota

Pramuka) dan Bantara (kenaikan tingkat menjadi Pramuka Penegak) sebagai program lanjutan yang diharapkan mampu meningkatkan karakter kepemimpinan dan kemampuan siswa.

Dalam upaya pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan, terdapat juga program yang dilaksanakan dalam kegiatan harian siswa di sekolah. Kegiatan tersebut diagendakan mulai dari siswa bangun pada pukul 03.00 hingga siswa tidur kembali pada pukul 22.00. Program tersebut mencakup kegiatan belajar mengajar, kegiatan ibadah, pengembangan kedisiplinan, serta kegiatan tambahan untuk menunjang penyaluran minat dan bakat siswa di sekolah. Kegiatan tambahan tersebut diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini sangat menunjang terhadap pembinaan *soft skill* siswa sesuai jenis ekstrakurikuler yang siswa minati.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan ini dianggap penting oleh seluruh *civitas* termasuk oleh siswa, Sinergi seluruh pihak sangat dibutuhkan untuk dapat mewujudkan keberhasilan dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan. Peran orang tua memiliki urgensi yang sangat tinggi terhadap siswa, sekalipun dengan pelaksanaan sistem *boarding school* yang mengakibatkan akan sangat jarangnya intensitas pertemuan orang tua dengan siswa. Namun dalam beberapa kesempatan ketika waktu kunjungan maupun kepulangan, pada saat itulah peran orang tua sangat penting untuk tetap memberikan pola pembinaan karakter yang sesuai dengan yang biasa dilakukan di sekolah. Lebih lanjut lagi perhatian orang tua serta dukungan morel dan motivasi selama siswa berada di sekolah juga memberikan dampak yang baik untuk kemajuan perkembangan karakter kepemimpinan siswa.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan muncul dari faktor internal maupun dari faktor eksternal siswa. Menanggulangi hambatan tersebut, sekolah melakukan

berbagai upaya sehingga pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan berjalan dengan lancar sesuai yang telah direncanakan.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terangkum beberapa simpulan khusus yang didasarkan kepada rumusan masalah, yakni sebagai berikut.

a. Terdapat beberapa program sekolah yang diselenggarakan sebagai perwujudan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan siswa melalui sistem *boarding school,* antara lain Masa Taaruf Siswa Baru (MATABA), Diklat Kacu (Pelantikan anggota Pramuka), dan Bantara (kenaikan tingkat menjadi Pramuka Penegak). Dalam pelaksanaan program, dilaksanakan juga evaluasi terhadap siswa yang melakukan penyimpangan dan pelanggaran. Bentuk evaluasi tersebut di antaranya evaluasi harian, evaluasi mingguan, serta evaluasi bulanan yang dilaksanakan secara komprehensif terhadap penilaian pribadi dari sudut pandang wali kelas, teman sebaya, musyrif, dan diri siswa sendiri.
b. Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan selain diselenggarakan secara terprogram dalam beberapa waktu khusus juga dilaksanakan secara sistematis dalam kegiatan keseharian siswa. Diintegrasikan dalam beberapa kegiatan seperti apel pagi, upacara bendera, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, bahkan dalam kegiatan ibadah siswa di Masjid. Seluruh *civitas* bertanggung jawab untuk ikut melaksanakan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan siswa, bahkan dukungan dari orang tua serta masyarakat pun menjadi salah satu dorongan keberhasilan proses implementasi pendidikan karakter kepemimpinan siswa di sekolah.
c. Karakter kepemimpinan yang sesuai dengan Islam seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw. menjadi acuan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan di SMK Daarut Tauhiid

Boarding School Bandung. Secara praktis kepemimpinan siswa tersebut dilatih dalam kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dalam perkembangannya karakter kepemimpinan tersebut semakin mengalami peningkatan seiring bertambahnya pengalaman dan aktivitas siswa dalam berorganisasi dan berkegiatan dari kelas X hingga kelas XII.

d. Hambatan yang terjadi dibagi menjadi dua yakni hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal muncul dari dalam diri siswa berupa lemahnya motivasi serta tumbuhnya penolakan terhadap beberapa kegiatan. Hambatan eksternal lahir dari faktor lingkungan serta dukungan dari keluarga yang terkadang tidak sesuai dengan visi dan aturan sehingga melemahkan kembali karakter dan disiplin siswa yang telah terbentuk selama di sekolah.
e. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan yang terjadi antara lain memberikan motivasi secara berkala terhadap siswa, melakukan pendekatan terhadap warga masyarakat, serta melakukan komunikasi dan pertemuan bersama orang tua.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti akan mengemukakan implikasi yang relevan terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam implementasi pendidikan karakter kepemimpinan, antara lain sebagai berikut.

a. Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung perlu adanya program yang terarah, terstruktur, dan terkelola dengan baik oleh pihak sekolah sehingga tujuan akhir pendidikan karakter kepemimpinan dapat tercapai.
b. Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan harus diselenggarakan secara komprehensif oleh seluruh pihak yang ada di sekolah. Dampak pendidikan karakter kepemimpinan harus menjadi dorongan yang tinggi bagi seluruh pihak di sekolah maupun pihak eksternal yang terlibat.

c. Implementasi pendidikan karakter kepemimpinan merupakan langkah penting guna melakukan pembinaan terhadap siswa dalam ranah *soft skill* untuk menunjang kehidupan sosial siswa di masa yang akan datang. Siswa dituntut mampu diarahkan sesuai dengan harapan sekolah untuk membentuk karakter kepemimpinan yang sesuai dengan teladan Rasulullah SAW.
d. Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan menjadi hal wajar karena sejatinya dalam setiap program pasti ada kekurangan, namun hal ini tidak perlu menjadi masalah yang besar karena baik pihak sekolah maupun pihak lain yang terlibat harus mampu menyelesaikan hambatan tersebut.
e. Sekolah sebagai penyelenggara pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan memiliki tanggung jawab besar untuk membuat solusi sehingga hambatan yang muncul dan hidup di tengah-tengah proses kegiatan dapat segera teratasi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti beranggapan perlu dikemukakannya beberapa rekomendasi untuk menjadi sarana peningkatan kualitas pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepemimpinan, saran peneliti adalah sebagai berikut.

5.3.1 Bagi Siswa

a. Meningkatkan semangat dan motivasi diri siswa dalam menumbuh kembangkan karakter kepemimpinan melalui beragam program yang diselenggarakan di sekolah.
b. Lebih aktif dalam organisasi maupun ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan karakter kepemimpinan secara praktis.

5.3.2 Bagi SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung

a. Pihak sekolah bisa lebih meningkatkan kualitas program yang telah dilaksanakan serta meningkatkan variasi kegiatan yang dapat memacu semangat dan motivasi siswa.
b. Meningkatkan evaluasi dan *monitoring* individu terhadap capaian karakter kepemimpinan siswa sehingga dapat mengetahui dampak program dan kegiatan terhadap masing-masing siswa.

5.3.3 Bagi Pemerintah (Kemendikbud RI)

a. Pemerintah dapat mengkaji mengenai urgensi pengembangan *soft skill* terutama karakter kepemimpinan bagi siswa untuk dapat diterapkan di seluruh sekolah.
b. Pemerintah memberikan alokasi waktu khusus dalam kurikulum pendidikan nasional untuk membina karakter kepemimpinan siswa di sekolah serta mendorong aktif terhadap pengembangan organisasi dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

5.3.4 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Meningkatkan kajian karakter kepemimpinan sebagai karakter yang perlu diajarkan secara formal di kelas melalui pembelajaran PKn, melihat dampak yang signifikan guna lahir dan tumbuhnya generasi pemimpin yang berkarakter baik dan berwawasan Pancasila.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap karakter lain yang terdapat di sekolah dengan sistem *boarding school,* misalnya mengenai karakter bela negara siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.